

BAB 1

PENDAHULUAN

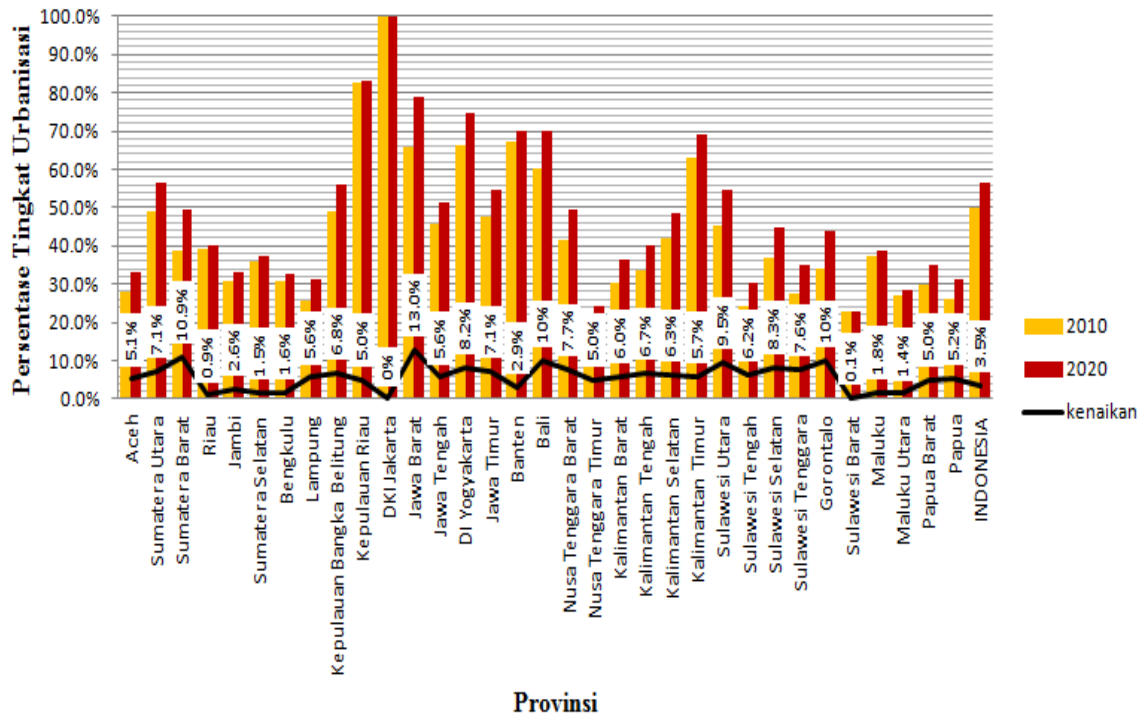
1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk di dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Laporan data kependudukan tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dunia mencapai 6,5 miliar dan diproyeksikan akan terus tumbuh hingga mencapai 9,8 miliar pada tahun 2050 (*United Nations*, 2017). Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan terjadinya proses migrasi penduduk dari desa ke kota (urbanisasi). Berdasarkan laporan data dari *United Nations* (2005), setiap tahun penduduk kota di dunia mengalami peningkatan sebesar 1 juta orang. Lebih lanjut, pada tahun 2050 diperkirakan dua miliar orang akan melakukan perpindahan dari desa ke kota, terutama di China, India, Asia Tenggara, dan Afrika (Luis dan West, 2010). Indonesia menduduki posisi ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, yaitu mencapai 268 juta jiwa (*World Bank*, 2019). Kepadatan jumlah penduduk di Indonesia secara tidak langsung menyebabkan terjadinya proses migrasi.

Migrasi di Indonesia didominasi oleh migrasi desa-kota atau urbanisasi. Jumlah penduduk yang melakukan migrasi desa-kota diperkirakan mencapai 9,8 juta jiwa (Sukamdi dan Mujahid, 2015). Angka ini melampaui jumlah migran internasional dari Indonesia yang diperkirakan sebesar 4,6 juta jiwa (UNDESA, 2017). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2020), urbanisasi di Indonesia tahun 2010 dan 2020 terjadi kenaikan dari 49,8 persen menjadi 56,7 persen atau sebesar 3,5 persen. Artinya, jumlah penduduk yang melakukan perpindahan dari perdesaan ke

perkotaan mengalami peningkatan. Secara garis besar, sekitar 50 persen penduduk Indonesia tinggal di perkotaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), Jawa Barat memiliki tingkat urbanisasi tertinggi, yaitu mencapai 13 persen. Urbanisasi terpusat di Kota Bandung yang merupakan pusat industri, perdagangan, dan jasa. Adanya pusat pendidikan dan pariwisata juga menjadi daya tarik bagi para migran. Selain itu, akses terhadap sarana dan prasarana juga bertumbuh pesat dan cepat. Kondisi inilah yang menyebabkan para migran memiliki mobilitas tinggi untuk berpindah dari pedesaan menuju perkotaan. Provinsi dengan tingkat urbanisasi tertinggi selanjutnya adalah Sumatera Barat, Bali, dan Gorontalo, yaitu sebesar 10 persen. Sementara itu, tingkat urbanisasi di Provinsi DKI Jakarta adalah sebesar 100 persen. Hal ini disebabkan wilayah DKI Jakarta secara keseluruhan adalah perkotaan, sehingga tidak mengalami urbanisasi. Grafik peningkatan urbanisasi berdasarkan provinsi di Indonesia secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1.1
Tingkat Urbanisasi Berdasarkan Provinsi Tahun 2010 dan 2020

Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik (2015) mencatat tingkat migrasi desa-kota di Indonesia sudah mencapai 54 persen. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat mencapai 68 persen pada tahun 2025 (*World Bank*, 2010). Perbandingan migran yang tinggal di perkotaan dan pedesaan adalah 20,4 juta berbanding 7,6 juta, atau 3:1 (BPS, 2011). Perkotaan memang menjadi daya tarik bagi para migran untuk datang dan menetap. Perpindahan para migran ke perkotaan dilatarbelakangi alasan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2010), 79 persen migran di Kepulauan Riau, 35 persen migran di Jawa Barat, dan 53 persen migran di Bali

menyatakan kepindahan mereka ke perkotaan untuk bekerja. Sementara itu, 48 persen migran di D.I Yogyakarta karena alasan pendidikan.

Migrasi desa-kota tentu tidak terlepas dari faktor – faktor penentu keputusan melakukan migrasi (Haan, 2010). Determinan migrasi desa-kota dipengaruhi oleh karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi. Berdasarkan karakteristik ekonomi, keputusan migrasi desa-kota dipengaruhi oleh pendapatan daerah perkotaan yang lebih tinggi dibandingkan perdesaan (Agesa dan Kim, 2001), rumah tangga yang tidak memiliki lahan pertanian (Ma *et al.*, 2019), dan status rumah adalah bukan milik sendiri (Hu *et al.*, 2011). Berdasarkan karakteristik demografi, usia yang relatif muda (Bernard dan Bell, 2002), individu laki-laki (Biddle dan Hunter, 2006), dan besarnya jumlah anggota rumah tangga (Ma *et al.*, 2019) memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan migrasi desa-kota. Berdasarkan karakteristik sosial, ditentukan oleh individu dengan pendidikan tinggi (Hossain *et al.*, 2018), dan berstatus belum menikah (Sukamdi dan Mujahid, 2015)

Resosudarmo (2009) telah melakukan penelitian mengenai migrasi desa-kota tingkat rumah tangga di Indonesia dengan menggunakan data IFLS tahun 2000. Namun, penelitian tersebut hanya mengkaji perbandingan kondisi sosial, ekonomi, dan status kesehatan rumah tangga migran dan non-migran. Oleh karena itu, dalam studi ini penulis mencoba untuk menganalisis determinan migrasi desa-kota pada individu migran dengan menggunakan data terbaru, yaitu IFLS 5 tahun 2014. Studi ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ma *et al.* (2019) dengan menambahkan analisis alasan migrasi individu, yaitu migrasi untuk bekerja dan

migrasi untuk pendidikan. Temuan fakta empiris dari studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menghadapi permasalahan migrasi desa-kota. Maka dari itu, penulis menganggap perlu dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Determinan Migrasi Desa-Kota di Indonesia dengan Data IFLS 5 (2014)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel demografi (usia, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga), variabel sosial (jenjang pendidikan dan status perkawinan), dan variabel ekonomi (pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, dan status kepemilikan rumah) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap migrasi desa-kota?
2. Apakah variabel demografi (usia, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga), variabel sosial (jenjang pendidikan dan status perkawinan), dan variabel ekonomi (pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, dan status kepemilikan rumah) berpengaruh terhadap keputusan individu melakukan migrasi untuk bekerja dan migrasi untuk pendidikan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel demografi (usia, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga), variabel sosial (jenjang pendidikan dan status perkawinan), dan variabel ekonomi (pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, dan status kepemilikan rumah) terhadap migrasi desa-kota.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari variabel demografi (usia, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga), variabel sosial (jenjang pendidikan dan status perkawinan), dan variabel ekonomi (pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, dan status kepemilikan rumah) terhadap keputusan individu melakukan migrasi desa-kota individu untuk bekerja dan pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi bidang ekonomi dan bidang pendidikan yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi bidang ekonomi, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan individu melakukan migrasi desa-kota dengan harapan dapat dijadikan landasan berpikir pada penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang menyebabkan rumah tangga melakukan migrasi desa-

kota dengan harapan dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan migrasi desa-kota.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas hubungan antara karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi terhadap keputusan individu melakukan migrasi desa-kota. Karakteristik demografi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga. Karakteristik sosial yang digunakan adalah jenjang pendidikan, status perkawinan, dan alasan migrasi. Karakteristik ekonomi yang digunakan adalah pendapatan, kepemilikan lahan pertanian, dan kepemilikan rumah. Adapun pemilihan variabel dalam penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Ma *et al.* (2019), yaitu usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan, dan kepemilikan lahan pertanian. Variabel status perkawinan mengacu pada penelitian Cameron *et al.* (2018), sedangkan variabel status kepemilikan rumah mengacu pada penelitian Hu *et al.* (2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi terhadap keputusan individu melakukan migrasi desa-kota. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan regresi logit. Resosudarmo (2009) telah melakukan studi terkait migrasi desa-kota di Indonesia dengan menggunakan data IFLS tahun 2000. Namun, penelitian tersebut hanya menganalisis perbandingan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan rumah tangga migran risen, migran seumur hidup, dan non migran. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melakukan analisis terkait faktor-faktor sosial, ekonomi, dan demografi yang mempengaruhi

migrasi desa-kota pada individu migran dalam rumah tangga. Temuan fakta empiris dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam merumuskan kebijakan migrasi desa-kota.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mikro dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) Gelombang ke 5, yaitu tahun 2014. Objek yang diteliti adalah individu dengan sampel mencakup 2.847 individu dari 21 provinsi. 21 provinsi tersebut adalah Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatera Barat, Riau, Sumatra Selatan, Lampung, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Sampel tersebut dipilih berdasarkan area *rural-urban*. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mampu menampilkan kondisi infrastruktur dan fasilitas di perdesaan. Keunggulan dari penelitian ini menggunakan data mikro gelombang terakhir dari survei rumah tangga di Indonesia, yaitu IFLS 5 tahun 2014. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran terkait alasan individu melakukan migrasi desa-kota

1.6 Sistematika Tesis

Penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab 1 Pendahuluan memaparkan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab 2 Tinjauan pustaka memuat landasan teori dan studi empiris hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
- Bab 3 Metode penelitian memuat informasi mengenai jenis penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.
- Bab 4 Hasil dan pembahasan menyajikan rangkuman hasil pengolahan data, analisis deskriptif dan inferensia.
- Bab 5 Kesimpulan memuat pokok hasil penelitian, saran terkait penelitian, dan keterbatasan penelitian.